

**PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)
DI SMP NEGERI 3 X KOTO SINGKARAK**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



Oleh :

**Oktari Maimardan
NIM 2019/19026081**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

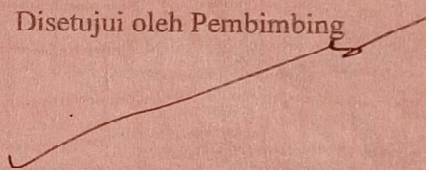
PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR


Judul : Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMP Negeri 3 X
Koto Singkarak
Nama : Oktari Maimardan
Nim : 2019/19026081
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2023

Disetujui oleh Pembimbing


Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.
NIP. 19830226 200501 2 004

Kepala Departemen,


Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 19721224 200604 2 002

PENGESAHAN PENGUJI

Nama : Oktari Maimardan

Nim : 2019/19026081

Telah dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak

Padang, Juni 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.

1. _____

2. Anggota : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

2. _____

3. Anggota : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

3. _____

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Oktari Maimardan

Nim : 2019/19026081

Prodi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Oktari Maimardan

Nim 19026081

ABSTRAK

Oktari Maimardan. 2023. “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak”. *Makalah* Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah seperti guru, peserta didik, wali siswa/wali murid dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Dalam kurikulum 2013, gerakan literasi mendapat tempat penting yaitu literasi menjadi penting Agar minat membaca dan menulis siswa tumbuh kembali, dengan adanya gerakan literasi di sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa, dan siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya di bidang literasi. Penulisan makalah ini membahas tentang program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak. Tujuan dalam penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak.

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Lingkup penelitian ini adalah kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Sasaran penelitian ini adalah bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak. Lokasi yang menjadi objek penelitian terletak di Jl. Lintas Sumatera Sumani Kabupaten Solok.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian makalah tugas akhir ini adalah Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak telah terlaksana dengan 3 tahapan GLS yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. *Tahapan pertama*, Tahap Pembiasaan yaitu 15 menit yaitu kegiatan dilakukan pada awal pembelajaran, dan kegiatan diawasi oleh guru. Mading (majalah dinding) yaitu mading di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak digunakan untuk menyampaikan informasi, dan untuk menampilkan karya siswa. Layanan perpustakaan yaitu perpustakaan dibuka pukul 08.00, perpustakaan memiliki koleksi buku yang bervariasi buku pelajaran, novel, cerita, dan buku lainnya. Pelibatan publik yaitu adanya dukungan dari pihak lain untuk mendukung keberlangsungan literasi di sekolah. *Tahapan kedua*, tahapan Pengembangan yaitu dengan membaca terpandu dimana guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil terdiri dari 3-4 orang, lalu siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan menggunakan kata-kata sendiri, lalu juga menulis kembali bacaan. Pemberian Penghargaan yaitu kegiatan mengapresiasi siswa yang rajin membaca dan berkunjung ke perpustakaan, pemberian hadiah yaitu berupa buku yang diberikan pada akhir tahun. *Tahapan ketiga*, Tahap Pembelajaran, Menata Kelas dan Sekolah Berbasis Literasi yaitu menata kelas dan lingkungan dengan menempelkan poster-poster atau kata-kata yang berkaitan dengan literasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak”. Makalah tugas akhir ini penulis buat sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada: (1) Dr. Yona Primadesi, M.Hum., selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir; (2) Dr. Nurizzati. M. Hum., selaku dosen pembimbing akademik (3) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom., selaku penguji I dan Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan (4) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku penguji II dan Koordinator Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan (5) Kepala sekolah, guru, siswa, pustakawan SMP Negeri 3 X Koto Singkarak sebagai narasumber dalam tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan makalah ini dimasa mendatang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 21 Mei 2023
Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penulisan	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penulisan	17
BAB II PEMBAHASAN	24
Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak	24
BAB III PENUTUP	38
A. Simpulan.....	38
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siswa Membaca di Kelas	27
Gambar 2 Mading SMPN 3 X Koto Singkarak	28
Gambar 3 Perpustakaan SMP N 3 X Koto Singkarak.....	29
Gambar 4 Sertifikat Akreditasi Perpustakaan.....	30

DAFTAR TABEL

Table 1 Narasumber yang Diwawancara	19
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara	42
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	53
Lampiran 3 Balasan Surat Penelitian	54
Lampiran 4 Dokumentasi Observasi dan Wawancara	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan enam literasi dasar yang wajib dikembangkan melalui tripusat pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat). Di antaranya literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Kemendikbud mengeluarkan literasi dasar untuk mendukung , membangun sinergi dalam mengembangkan dan memperkuat Gerakan Literasi Nasional di Indonesia. Untuk pencapain literasi dasar dimunculkan Gerakan Literasi Nasional (GLN).Gerakan Literasi Nasional lahir dari sinkronisasi semua program literasi yang sudah berjalan pada setiap unit utama yang ada di dalam Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Nasional terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Keluarga, Gerakan Literasi Masyarakat. Tujuan umum Gerakan Literasi Nasional adalah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi pada lingkungan pendidikan, mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Gerakan Literasi Sekolah telah digulirkan mulai maret 2016 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kota atau Kabupaten. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah adalah lingkungan sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Gerakan Literasi.

Sekolah merupakan kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta orang tua. Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah. Literasi juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari semua rangkaian kegiatan siswa dan pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah seperti guru, peserta didik, wali siswa/wali murid dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Dalam kurikulum 2013, gerakan literasi mendapat tempat penting yaitu literasi menjadi penting Agar minat membaca dan menulis siswa tumbuh kembali, dengan adanya gerakan literasi di sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa, dan siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya di bidang literasi.

Dalam Gerakan Literasi Sekolah, literasi dimaknai tidak hanya sekadar ilmu pengetahuan dan kecakapan namun juga mencakup baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dimulai dengan cara yang sederhana yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi pekerti melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan dilakukan dengan guru membacakan buku atau siswa atau membaca dalam hati yang disesuaikan dengan konteks atau

target sekolah. Namun pada konsepnya Gerakan Literasi Sekolah ini lebih dari sekedar mengajarkan siswa membaca dan menulis.

Berdasarkan Buku Panduan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah terdapat 6 komponen kegiatan yang dapat dilakukan yaitu: Literasi dini, Literasi permulaan, Literasi perpustakaan, Literasi media, Literasi teknologi, Literasi visual. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang dapat dilakukan di sekolah yaitu: Jadwal berkunjung ke perpustakaan, pemberdayaan mading di kelas atau sekolah, membaca buku non pelajaran sebelum proses dimulai, membuat dinding motivasi di setiap kelas dan lainnya. Pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah memiliki tiga tahapan yaitu Pembiasaan, Pengembangan dan Pembelajaran.

Saat ini kegiatan literasi di sekolah belum optimal mengembangkan kemampuan literasi warga sekolah khususnya guru dan siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 24 September 2022 dengan kepala sekolah SMP N 3 X Koto Singkarak diketahui jika hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya kemampuan berliterasi dalam kehidupan mereka serta kurangnya atau masih rendah minat baca siswa, kurangnya tenaga yang mengawasi literasi atau tenaga pengelola perpustakaan di sekolah, kurangnya fasilitas yang mendukung untuk kegiatan literasi yang ada di sekolah. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah diharapkan dapat menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi, membentuk warga sekolah yang literat dalam hal: baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan.

SMP Negeri 3 X Koto Singkarak sudah melakukan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2017, Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak yaitu membaca 15 menit sebelum mata pelajaran

dimulai, memilih buku bacaan yang akan dibaca, penataan sarana literasi, menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan, penghargaan kepada siswa atau pemberian reward kepada siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 24 September 2022 di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak ditemukan berbagai persoalan terkait kegiatan literasi sekolah yaitu kurangnya minat baca siswa, kurangnya waktu dan minat untuk siswa membaca dan berkunjung ke perpustakaan, kurangnya ketenagaan yang mengontrol literasi anak-anak di sekolah.

Berdasarkan persoalan di atas perlu dikaji ulang bagaimana penerapan Gerakan literasi Sekolah di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak sehingga judul dari makalah tugas akhir ini adalah “Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari makalah ini yaitu Bagaimana Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan makalah ini yaitu untuk mendeskripsikan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penulisan makalah ini dapat memberi manfaat seperti; (1) makalah ini diharapkan dapat memberikan wawancara pengetahuan yang berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di sekolah Menengah pertama; (2) makalah ini dapat menjadi sumber informasi, bahan kajian, referensi, dan tambahan pengetahuan di bidang akademis yang mengkaji tentang Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

Penulisan makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pihak seperti; (1) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait Gerakan Literasi Sekolah yang ada di sekolah menengah pertama; (2) Menjadi sumber informasi bagi prodi Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan tentang studi komparatif.

E. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian ini, akan diuraikan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai landasan penelitian, antara lain kajian tentang literasi, Gerakan Literasi Nasional, Gerakan Literasi Sekolah.

1. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap individu, suatu kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis, literasi keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi bukan hanya kemahiran dalam menyimak sebuah informasi tetapi bagaimana seseorang tersebut dapat mengkomunikasikan sebuah informasi (Pujiono, 2017).

Sedangkan menurut Kusmana (2017), mengemukakan literasi adalah (1) kemampuan baca-tulis atau kemelekwancaan; (2) kemampuan integritas antara menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir; (3) kemampuan siap untuk digunakan dalam menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya; (4) kemampuan dalam menunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial; (5) kemampuan performansi dalam membaca dan menulis yang selalu diperlukan; (6) kompetensi seseorang akademis dalam memahami wacana secara profesional.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, literasi adalah kemampuan untuk memaknai berbagai macam bentuk informasi yang terkandung dalam bentuk sumber informasi apapun terhadap apa yang dia peroleh baik itu dari mendengar atau menulis yang kemudian dikomunikasikan kepada orang lain dengan caranya sendiri.

b. Praktik Literasi di Sekolah

Gerakan literasi Sekolah lebih dari sekedar membaca dan menulis namun mencakup keterampilan berfikir sesuai dengan tahapan dan komponen literasi. Sedangkan dalam praktik yang baik perlu menekankan prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah. Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam budaya literasi, maka perlu menggunakan beberapa strategi pelaksanaan. Ada beberapa teknis

konsep literasi di sekolah antara lain secara harian, mingguan, bulanan dan persemester. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik agar pengetahuan dapat dikuasai secara baik (Teguh, 2017).

Menurut (Sekretariat Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), praktik penumbuhan literasi di sekolah dilakukan dalam berbagai perwujudan agenda kegiatan dengan keberagamannya sesuai kreativitas dan kondisi serta kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan praktik tersebut.

Sedangkan menurut (Muldian, 2020), praktik literasi di sekolah dilakukan dengan berbagai macam strategi yaitu melalui pembangunan lingkungan fisik yang kondusif dan menyenangkan bagi seluruh sekolah. Terutama siswa agar semua merasa nyaman dan memudahkan dalam proses pendidikan. Selain itu juga membangun lingkungan sosial afektif di sekolah di mana setiap siswa memiliki kedekatan emosional dan psiskis dalam berinteraksi dengan sesama siswa, guru, keluarga, masyarakat dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, praktik gerakan literasi sekolah yaitu praktik yang dilakukan sesuai dengan tahapan dan komponen literasi, dan dalam praktik literasi di sekolah perlu di dasari oleh prinsip-prinsip literasi sekolah, dan praktik literasi di sekolah dilakukan dengan strategi yang menarik, dan tepat, agar siswa tertarik dan menumbuhkan minat baca siswa.

2. Gerakan Literasi Nasional

a. Pengertian Gerakan Literasi Nasional

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan GLN (Gerakan Literasi Nasional) pada tahun 2016 sebagai induk gerakan literasi secara nasional

untuk menyinergikan berbagai program dan kegiatan lintas sektor. GLN merupakan bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Nasional untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-unit kerja terkait.

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan gerakan literasi yang mengintegrasikan antara program sekolah, keluarga, dan masyarakat. GLN ini dikembangkan menjadi gerakan literasi sekolah, gerakan literasi keluarga dan lingkungan sekitar, serta gerakan literasi masyarakat. GLN dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita), yakni meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; melakukan revolusi karakter bangsa; dan memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia (Dirjen Pendasmen: 2016).

Menurut Buku Panduan Gerakan Literasi Nasional (2017:2), GLN (Gerakan Literasi Nasional) lahir dari sinkronisasi semua program literasi yang berjalan pada setiap unit utama yang ada dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLN merupakan upaya untuk menyinergikan semua potensi serta memperluas keterlibatan publik dalam pengembangan budaya literasi. Gerakan Literasi Nasional harus dilaksanakan secara masif, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Nilayani (2019), Gerakan Literasi Nasional merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antarunit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan ini akan dilaksanakan secara menyeluruh dan serentak, mulai dari ranah keluarga sampai sekolah dan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. meningkatkan literasi bangsa perlu dibingkai dalam sebuah gerakan literasi nasional yang terintegrasi, tidak parsial, sendiri-sendiri, atau ditentukan oleh kelompok tertentu.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan Gerakan Literasi Nasional adalah gerakan yang diselenggarakan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016, kegiatan GLN ini upaya pemerintah untuk memperkuat sinergi antarunit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab semua pemangku kepentingan termasuk dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, pelibatan publik dalam setiap kegiatan literasi menjadi sangat penting untuk memastikan dampak positif dari gerakan peningkatan daya saing bangsa.

b. Tujuan Gerakan Literasi Nasional

Gerakan Literasi Nasional merupakan upaya pemerintah untuk memperkuat sinergi antarunit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia.

Tujuan umum Gerakan Literasi Nasional adalah untuk menumbuhkan kembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup (Buku Panduan Gerakan Literasi Nasional, 2017:5).

Menurut Rahayu (2017:697), Gerakan Literasi Nasional merupakan fondasi untuk peningkatan mutu sumber daya manusia. Indonesia memerlukan strategi untuk menciptakan budaya literasi, yaitu mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi; mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat; dan mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus (2022) , Tujuan Gerakan literasi Nasional: (a) membangun budaya literasi; (b) menyiapkan generasi emas 2045; (c) menguatkan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik); (d) merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan; (e) melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Revolusi Mental (GNRM).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Gerakan Literasi nasional adalah untuk menumbuhkan budaya literasi mulai dari keluarga, sekolah dan seluruh masyarakat Indonesia, dan juga untuk, menguatkan pendidikan karakter pendidikan, Gerakan Literasi nasional untuk pendukung keluarga, sekolah dan masyarakat mulai dari perkotaan dan wilayah terjauh untuk berperan aktif dalam menumbuhkan budaya literasi.

c. Prinsip Gerakan Literasi Nasional

Gerakan Literasi Nasional dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip berikut:

- a) Berkesinambungan yaitu Sebagai suatu gerakan, literasi harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Literasi harus menjadi program prioritas pemerintah yang selalu dilaksanakan kepada seluruh masyarakat, pemimpin, tokoh masyarakat, tokoh agama, cendekia, remaja, orang tua dan warga masyarakat sehingga budaya literasi terbentuk di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat;
- b) Terintegrasi yaitu Pelaksanaan literasi harus terintegrasi dengan program yang dilaksanakan oleh Kemendikbud dan kementerian atau lembaga lain, termasuk non pemerintah. Dengan demikian, literasi menjadi bagian yang saling menguatkan program lain;
- c) Melibatkan semua pemangku kepentingan yaitu Sebagai suatu gerakan, literasi memberikan kesempatan dan peluang untuk keterlibatan semua pemangku kepentingan, baik secara individual maupun kelembagaan. Literasi harus menjadi milik bersama, menyenangkan dan mudah dilaksanakan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing. (Buku Panduan Gerakan Literasi Nasional, 2017:6).

3. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikan dengan kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas yang didukung oleh orang tua dan masyarakat.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. (Panduan GLS di Sekolah Menengah Pertama 2016:2).

Menurut Buku Panduan Gerakan Literasi Nasional, (2017: 19), Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua. GLS dilakukan dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah.

Sedangkan menurut Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (2018:10), Gerakan literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan berbagai pihak, salah satunya yang di tempuh untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat adalah pembiasaan membaca peserta didik.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang bersifat partisipatif bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar (membaca dan menulis), sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hidup dengan melibatkan peran publik.

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar (membaca dan menulis) agar warganya bisa selalu literat sepanjang hidup dengan melibatkan publik. Gerakan literasi sekolah ini wajib dilaksanakan karena minat baca dan menulis masyarakat Indonesia masih tergolong minim. Program gerakan literasi sekolah ini diharapkan mampu membangkitkan minat membaca dan menulis sejak dini.

Menurut Panduan GLS di Sekolah menengah Pertama (2016:2) Tujuan Gerakan Literasi Sekolah , Tujuan Umum menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan Khusus yaitu: a) menumbuhkan budaya literasi di sekolah; b) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah yaitu: a) menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi; b) membentuk warga sekolah yang

literate dalam hal baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan. (Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (2018:5).

Menurut Rusminati (2018:99), Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa melalui program literasi sekolah yang dapat diwujudkan melalui Gerakan Literasi Sekolah, agar mereka menjadi warga yang literasi seumur hidup.

Dapat disimpulkan tujuan Gerakan Literasi sekolah yaitu untuk meningkatkan kapasitas warga sekolah dan lingkungan sekolah agar literat, menumbuhkembangkan budaya literasi di tiap-tiap sekolah, untuk menjaga kelanjutan dari sebuah pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah bagi warga sekolah.

c. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah memiliki Praktik-praktik yang baik dalam Literasi Sekolah dan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi yaitu Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling berkaitan antara tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka;
- b) Program literasi yang baik bersifat berimbang yaitu Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan

jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan karya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja;

- c) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum yaitu Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa. Terutama membaca dan menulis dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran;
- d) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun;
- e) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan yaitu Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan;
- f) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat pengalaman multikultural. (Beers Dalam Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, 2018:13-14).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip GLS adalah memahami tahap perkembangan peserta didik akan membantu sekolah

dalam memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan perkembangannya. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah.

d. Tahap-Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. kesiapan ini mencakup kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana prasarana literasi), kesiapan warga sekolah dan kesiapan sistem pendukung lainnya. Dan untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang Gerakan Literasi Sekolah terdapat tiga tahapan yaitu: (1) Tahap Pembiasaan yaitu kegiatan membaca untuk kesenangan, membaca dalam hati dan membaca nyaring oleh guru, secara umum kegiatan membaca ini memiliki tujuan antara lain, meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Kegiatan ini didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik, dalam tahap ini iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik; (2) Tahap Pengembangan yaitu pada prinsipnya, kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan.

Yang membedakan adalah kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, peserta didik di dorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Perlu dipahami bahwa kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik;

(3) Tahap Pembelajaran yaitu pada tahap pembelajaran bertujuan dalam mengembangkan kemampuan memami teks, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran. Kegiatan pada tahap ini juga dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran (pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus). (Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama, 2016).

Dari beberapa tahapan yang ada pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran memiliki tujuan masing-masing. Tujuan pada tahap pembiasaan yaitu untuk menumbuhkan minat baca peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Tujuan tahap pengembangan yaitu untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan membaca serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Tujuan tahap pembelajaran untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku pengayaan.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Lingkup penelitian ini adalah kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Sasaran

penelitian ini adalah bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak. Lokasi yang menjadi objek penelitian terletak di Jl. Lintas Sumatera Sumani Kabupaten Solok.

2. Objek Kajian

Objek kajian dalam makalah tugas akhir ini yaitu kegiatan Gerakan literasi Sekolah yang ada di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak sebagai sumber bahan untuk pengumpulan data mengenai Program Gerakan Literasi Sekolah.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan beberapa cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun cara yang peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang ada di lokasi penelitian agar mendapatkan data yang sebenarnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Observasi ini dilakukan dengan mengamati aktifitas kegiatan dan keadaan Kegiatan Gerakan Literasi sekolah. Observasi berlangsung pada bulan September 2022 dan maret 2023. Tujuan dalam observasi ini untuk mendeskripsikan program Gerakan Literasi Sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Hubungan antara pewawancara dengan informan bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu

tertentu kemudian di akhiri. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung dan tidak adanya perantara melainkan melalui informan atau narasumber yang paham tentang program gerakan literasi sekolah.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, penulis belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga penulis lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Adapun yang menjadi informan atau narasumber adalah siswa, guru, kepala sekolah, pustakawan. Narasumber tersebut diantaranya 5 siswa, 2 guru, 2 pustakawan, 1 kepala sekolah. Berikut nama-nama narasumber yang penulis wawancarai:

Table 1 Narasumber Yang Diwawancara

No	Narasumber	Status
1	Arnis	Kepala
2	Rini	Guru
3	Sustri Febrina Yanti	Pustakawan
4	Nurkasmi	Pustakawan
5	Karyaneswati	Guru
6	Asyifa M	Siswa
7	Nur Azizah	Siswa
8	Yudha	Siswa
9	Rafka Eka	Siswa
10	Hanif	Siswa

Pengambilan informan dari penelitian ini berjumlah 10 orang. Alasan memilih informan tersebut karena menurut peneliti informan ini membantu dalam

proses pengumpulan data kepada penulis. Dan ditentukan berdasarkan kebutuhan data dan kesesuaian pada profesi. Alasan penulis memilih 5 orang siswa kelas 7, 8, 9, dan terdiri dari siswa perempuan dan laki-laki ialah siswa yang diwawancarai membantu untuk pengumpulan data yang dibutuhkan. Siswa kelas 7 yang diwawancarai yaitu 2 orang, alasan penulis memilih 2 orang siswa tersebut adalah siswa yang pertama merupakan anggota osis dan juga siswa yang aktif di sekolah dan siswa tersebut memberikan informasi terkait program gerakan literasi sekolah yang ada di sekolah, dan siswa yang kedua merupakan siswa biasa yang memberikan informasi bagaimana kegiatan literasi sekolah dan bagaimana literasi di sekolah.

Penulis juga mewawancarai 2 orang siswa kelas 8, alasan penulis memilih 2 orang siswa tersebut adalah siswa pertama merupakan mantan anggota osis dan juga mahasiswa yang aktif di sekolah, dan siswa tersebut dapat memberikan informasi terkait kegiatan literasi yang ada di sekolah dan siswa kedua merupakan siswa biasa yang juga memberikan informasi terkait bagaimana kegiatan literasi yang ada di sekolah. Penulis juga mewawancarai 1 orang siswa kelas 9, alasan penulis memilih siswa tersebut adalah siswa tersebut merupakan mantan anggota osis dan juga siswa yang aktif di sekolah, dan siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan terkait literasi di sekolah dengan baik. Dengan dilakukan wawancara dengan beberapa siswa di atas cukup membantu dalam pengumpulan data makalah ini.

Mewawancarai 2 orang guru, alasan melakukan wawancara guru yaitu guru yang pertama merupakan guru TIK dan juga yang bekerja di tata usaha sekolah dan guru tersebut juga banyak melakukan interaksi dengan siswa, guru

tersebut memahami gerakan literasi yang ada di sekolah dan guru tersebut memiliki waktu luang untuk diwawancarai, guru kedua merupakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan wakil kurikulum sekolah dan guru tersebut dapat memberikan informasi terkait literasi yang ada di sekolah dan guru tersebut juga memiliki waktu luang untuk diwawancarai. Dengan mewawancarai 2 orang guru dan memberikan beberapa pertanyaan cukup membantu dalam pengumpulan data makalah ini.

Selain guru penulis juga mewawancarai 2 orang pustakawan yang juga sekaligus guru di sekolah tersebut, alasan mewawancarai pustakawan tersebut karena kegiatan literasi yang ada di sekolah tersebut juga berlangsung di perpustakaan dan ada beberapa kegiatan literasi di sekolah tersebut yang melibatkan perpustakaan. Untuk kegiatan wawancara dilakukan di ruangan tata usaha smp tersebut dan memberikan beberapa pertanyaan kepada pustakawan tersebut dan dari jawaban yang diberikan pustakawan tersebut membantu proses pengumpulan data pada peneliti.

Penulis juga mewawancarai kepala sekolah, alasan peneliti mewawancarai kepala sekolah karena kepala sekolah adalah pemimpin yang mengatur kegiatan dan aktivitas di sekolah dan juga kepala sekolah juga mengatur kegiatan literasi yang ada di sekolah. Kepala sekolah memberikan informasi terkait gerakan literasi yang ada di sekolah, permasalahan literasi yang ada di sekolah dan dari pertanyaan yang peneliti berikan kepada kepala sekolah membantu pengumpulan data pada makalah ini, dan juga untuk menambah informasi dan menjadi informasi lengkap dapat diambil dari observasi. Tujuan wawancara dilakukan

untuk melengkapkan data yang aktual dan akurat dari informasi yang tepat dari informan.

c. Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari sumber informasi melalui bahan pustaka seperti jurnal, dan literatur lainnya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mencari tambahan informasi dari bahan pustaka lain untuk mendukung data yang sudah ada sebelumnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan Kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah. Dengan beberapa metode tersebut, peneliti akan mudah mendapat data yang ditemukan dalam observasi maupun wawancara.

4. Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan makalah tugas akhir ini terdapat beberapa sistematika penulisan yang peneliti lakukan, diantaranya; (1) Observasi awal dengan mewawancarai kepala sekolah, siswa, pustakawan, guru; (2) merumuskan masalah untuk topik yang akan diteliti; (3) peneliti membuat struktur makalah tugas akhir yang dimulai dari pendahuluan, pembahasan dan penutup; (4) penyeleksian data yang di dapat di lapangan; (5) penyajian data yaitu data yang sudah di seleksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, padat, dan jelas yang berupa teks yang bersifat naratif ke dalam makalah tugas akhir; (6) penarikan

kesimpulan, yaitu data yang sudah di analisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan; (7) Penyajian majalah tugas akhir.